

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan wawancara, maka penulis menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Pertama, sampai saat ini, banyak anggota gereja yang belum menjadi pemberita Injil Kristus secara utuh. Hampir semua gereja memahami PSK adalah orang-orang keji dan cenderung menghina ciptaan Allah dengan menjual diri, sehingga patut dijauhi, namun pemahaman lain, ada yang menerima kondisi PSK sebagai sosok yang perlu dikasih, tetapi menjadi persoalan hanya sebatas kasihan, tidak ada respon selanjutnya untuk menuntunnya, keluar dari pergumulannya.

Kedua, sejauh ini, gereja belum mampu mengaplikasikan tugas pastoral terhadap PSK secara efektif, karena cenderung lebih berfokus pada hal-hal yang sifatnya rohani, misalnya ibadah hari minggu, ibadah rumah tangga, dan lain sebagainya. Gereja seakan-akan bermasa bodoh terhadap kehidupan para PSK, yang seharusnya menjadi salah satu tempat mewujudkan arti cinta dan kasih Allah, mengasihi tidak selalu hanya sebatas kepada yang baik saja, sebagaimana Yesus dalam Yoh. 8: 11 telah memberikan contoh tentang penerimaan dan mengampunan dosa, gereja harus menerima dan memberi pendampingan atas pemulihan PSK.

Ketiga, penyebab gereja tidak melakukan pendampingan pastoral terhadap PSK, karena tidak ada penegasan secara khusus baik secara program maupun ajaran yang selalu ditegaskan tentang pemahaman akan kehadiran dan kehidupan PSK, yang harus diterima dan dibimbing, bukan untuk dijauhi. Masih banyak pemimpin gereja, ketika ditempatkan dalam suatu jemaat hanya berfokus pada pelayanan yang bersifat terlihat rohani saja. Sehingga, sangat kurang pemahaman yang ditanamkan para pemimpin gereja, bahwa PSK bukanlah manusia yang harus dijauhi, melainkan harus dirangkul, dibimbing, dituntun pulih dari luka batin, dalam ajaran yang selama ini disampaikan pada setiap khotbah-khotbah, renungan-renungan, dan sharing, yang sesungguhnya menjadi salah satu hal penting untuk ditekankan.

Keempat, Para Pemimpin Gereja, sangat penting mengambil keputusan bersama untuk mengkaji ulang, dan membangun pemahaman terhadap umat yang telah tertanam, dan berakar kuat dalam pemahamannya bahwa, PSK adalah orang-orang kotor yang harus di jauhi, dikucilkan, dan tidak layak hidup bergaul dengannya. Sehingga, melalui cara pandang yang baru terhadap PSK, akan membuat gereja menerima dan memiliki semangat merangkul, dengan keberhasilan ini akan membuat PSK mudah keluar dari situasi yang membelenggunya hidupnya. Penting juga, membentuk sebuah tim khusus agar terhindar dari pandangan negatif, dan memilih orang yang ahli bergerak dibidang pendampingan pastoral PSK, agar memiliki waktu lebih banyak untuk fokus memperoleh hasil yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sekaitan dengan makna pendampingan pastoral gereja terhadap PSK maka, yang menjadi saran yaitu:

1. Pemimpin Gereja

Para pemimpin gereja diharapkan betul-betul memahami dirinya sebagai orang bertanggung jawab, menuntun umat memahami arti, dan tujuan menjadi pengikut Kristus yang sejati. Pemimpin gereja di setiap tempat diharapkan meluruskan pemahaman gereja terhadap pandangan yang keliru menjauhi PSK, yang seharusnya dirangkul sebagai sosok yang membutuhkan pertolongan sebagaimana Yesus sendiri telah memberikan contoh penerimaan bagi orang-orang yang dianggap berdosa dan patut dijauhi.

2. IAKN Toraja

Kiranya terus memperlangkapi mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Pastoral Konseling, sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan berorganisasi dan menjadi pendamping/pemimpin berkarakter Kristus, memberi dampak baik dalam gereja maupun di masyarakat. Sehingga, sangat disarankan betapa pentingnya mengetahui dan memahami secara mendalam tentang, Pendampingan Pastoral Gereja terhadap PSK.

3. Pembaca

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan manfaat untuk memahami betapa pentingnya, menjadi sahabat bagi PSK, melalui penerimaan, menuntun, dan mengasihi pribadi PSK, yang telah dianggap rusak, dan menjadi baru melalui penerimaan dalam Kristus.

